

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SDLB Negeri Barabai**

SDLB Negeri Barabai terletak di jalan Pagat Sarigading RT 07 RW 03 Kelurahan Banua Binjai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. SDLB Negeri Barabai dibentuk oleh pemerintah kabupaten Hulu Sungai Tengah ditahun 1984 dengan nama sekolah SDLB Negeri Barabai yang bertugas menjadi kepala sekolah pertama adalah Bapak Sukoco dan didampingi oleh guru lulusan SGPLB Yogyakarta seperti Ibu Hj. Sri Lestari dan Ibu Etty Mariati. Seiring berjalan waktu SDLB Negeri Barabai diambil alih oleh pemerintah provinsi Kalimantan Selatan.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SDLB Negeri Barabai**

###### **a. Visi SDLB Negeri Barabai**

Visi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan SDLB Negeri Barabai adalah sebagai berikut :

- 1) Unggul dan bermutu dalam proses pembelajaran.
- 2) Unggul dan bermutu dalam perolehan Nilai Ujian Nasional.
- 3) Unggul dan bermutu dalam persaingan melanjutkan ke jenjang Pendidikan di atasnya.

- 4) Unggul dan bermutu dalam lomba kewirausahaan, kreatifitas, kesenian, dan olahraga.
- 5) Unggul dan bermutu dalam sarana dan prasarana.
- 6) Unggul dan bermutu dalam pelayanan.
- 7) Unggul dalam karakter.
- 8) Unggul dalam aktifitas keagamaan.
- 9) Unggul dalam kepedulian sosial.
- 10) Unggul dalam bidang kewirausahaan dan keterampilan.
- 11) Unggul dalam usaha memandirikan siswa berkebutuhan khusus.

b. Misi SDLB Negeri Barabai

Misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan SDLB Negeri Barabai adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran.
- 2) Mengembangkan program kemandirian bagi siswa.
- 3) Melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah.
- 4) Mengembangkan olahraga rekreasi, rehabilitasi, dan prestasi di sekolah.
- 5) Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- 6) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- 7) Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif.
- 8) Memberdayakan kehidupan lingkungan sekolah yang taat beragama.

- 9) Meningkatkan tanggung jawab, percaya, dan semangat untuk berkompetisi pada siswa.
- 10) Meningkatkan keterampilan, bakat, dan minat siswa melalui bimbingan ekstrakurikuler yang bermutu.
- 11) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
- 12) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.
- 13) Mewujudkan sekolah bersih dan sehat.
- 14) Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, percaya diri, solidaritas, dan semangat untuk berkompetisi pada warga sekolah.
- 15) Memperkokoh nilai-nilai agama untuk seluruh warga sekolah.
- 16) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman keagamaan bagi warga sekolah.
- 17) Memperkokoh nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan bagi seluruh warga sekolah.

c. Tujuan SDLB Negeri Barabai

Dalam rangka melaksanakan Misi SLB Negeri Barabai merumuskan tujuan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penerimaan siswa baru dengan ditentukan kuota sesuai dengan kapasitas dan rasio guru.

- 2) Menyediakan dan mendokumentasikan perangkat pembelajaran: silabus, RPP, bahan ajar, dan sistem penilaian.
- 3) Mengembangkan RPP, silabus, bahan ajar, dan sistem penilaian hingga mencapai 100%.
- 4) Mengembangkan instrument dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian hingga 100%.
- 5) Melakukan penilaian dengan menggunakan empat (4) teknik penilaian.
- 6) Melaksanakan kegiatan yang dapat memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- 7) Memfasilitasi kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui olahraga, seni, dan budaya dalam satu tahun.
- 8) Memenuhi buku pegangan siswa hingga mencapai kondisi 1 siswa 1 buku.
- 9) Melaksanakan kurikulum 2013 secara bertahap dan terarah.
- 10) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berdasarkan 7k (keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, kerapihan, dan kekeluargaan).
- 11) Mengembangkan *website* untuk menyediakan data sekolah yang lengkap.
- 12) Memiliki sarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran dan kegiatan di Sekolah.

13) Memiliki sarana yang menunjang penerapan pengembangan karakter berbentuk pamflet sebanyak minimal 10 buah yang dipasang di lingkungan sekolah yang strategis.

14) Mempertahankan dan meningkatkan akreditasi sekolah.

d. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa

1) Keadaan Tenaga Pengajar di SDLB Negeri Barabai

Berdasarkan hasil dokumen yang didapat penulis di SDLB Negeri Barabai, tenaga pengajar di SDLB Negeri Barabai berjumlah 25 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar di SDLB Negeri Barabai ini, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

4.1 Keadaan Tenaga Pengajar di SDLB Negeri Barabai

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	P/L	Jabatan Fungsional
1.	Indang Irianti, S.Pd	Yogyakarta 11-09-1962	Pr	Pjs.Kepala Sekolah
2.	A. Yani, S.Pd	Mandampa, 04-08-1986	Lk	Guru Mapel
3.	Didi Irawan, S.Pd	Sumber Makmur, 29-12-1993	Lk	Guru Kelas
4.	Dimas Harry Samuda, S.Pd	Barabai, 28-10-1998	Lk	Guru Kelas
5.	Fikri Maulana, S.Pd	Timbuk Hanyar, 03-10-1993	Lk	Guru Kelas
6.	Haidayati, S.Pd	Banjarmasin, 30-06-1969	Pr	Guru Kelas
7.	Harjiyanti, S.Pd	Sleman, 05-03-1973	Pr	Guru Kelas
8.	Hj. Sri Lestari, S.Pd, M.Pd	Solo, 07-05-1962	Pr	Guru Kelas
9.	Humaidi, S.Pd	Rantau Kaminting, 05-09-1990	Lk	Guru Kelas
10.	Mansyah, S.Pd	Hulu Sungai Tengah, 12-03-1967	Lk	Guru Kelas
11.	Minto Basuki, S.Pd	Bantul,	Lk	Guru Kelas

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	P/L	Jabatan Fungsional
		03-07-1968		
12.	Muhammad Rizanoor, S.Kom	Barabai, 23-10-1989	Lk	Tenaga Administrasi Sekolah
13.	Mujiburrahman, S.Pd	Karantina, 15-06-1972	Lk	Tenaga Administrasi Sekolah
14.	Noor Maulida, S.Pd, S.Pd	Barabai, 13-10-1991	Pr	Guru Kelas
15.	Norhayati, S.Pd	Banjarmasin, 12-07-1972	Pr	Guru Kelas
16.	Ridawati, S.Pd.I	Datu Kuning, 03-04-1985	Pr	Guru Mapel
17.	Ririn Nawiyah, S.Pd, S.Sos	Padang Darat, 10-12-1990	Pr	Guru Kelas
18.	Risda Hardianti, S.Pd	Kambat Selatan, 09-07-1993	Pr	Guru Kelas
19.	Sabran, S.Pd	Pandawan, 01-01-1977	Lk	Guru Kelas
20.	Syamsuriadi, S.Pd	Banua Binjai, 27-10-1995	Lk	Guru Kelas
21.	Umi Salamah, S.Pd	Banua Binjai, 22-11-1988	Pr	Guru Kelas
22.	Zainal Arifin	Gambut, 28-10-2001	Lk	Tenaga Administrasi Sekolah
23.	Muhammad Maki	Kambat, 17-05-1993	Lk	<i>Office boy</i>
24.	Radina, S.Pd	Banua Budi, 10-10-1988	Pr	Tenaga Administrasi Sekolah
25.	Nur Suci Shobahul Khair	Desa Kabun, 05-04-1993	Pr	Guru Kelas

## 2) Keadaan Siswa di SLB Negeri Barabai

Keadaan Siswa di SLB Negeri Barabai, pada tahun ajaran 2021/2022 tercatat jumlah siswa yang ada di SDLB Negeri Barabai 54 siswa.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDLB Negeri Barabai

Keadaan Sarana dan Prasarana SDLB Negeri Barabai sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga bisa di katakan dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran pada khususnya dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

4.3 Sarana dan prasarana SDLB Negeri Barabai

<b>No.</b>	<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1.	Ruang Belajar	15	Baik
2.	Ruang Kantor	3	Baik
3.	Ruang Bina Diri	1	Baik
4.	Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama	1	Baik
5.	Ruang Orientasi dan Mobilisasi	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Dapur	1	Baik
8.	Toilet	7	Baik
9.	Komputer	10	Tidak Baik

## **B. Penyajian Data**

Sebagaimana yang penulis kemukakan bahwa masalah yang akan diicarakan pada skripsi ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDLB Negeri Barabai.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan dilapangan yang dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dengan bentuk *deskriptif* atau uraian. Penyajian data ini disusun sesuai dengan urutan rumusan masalah yang dibuat, agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan maka hasil data yang dapat penulis sajikan adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara denga Ibu Indang Iriyanti. S.Pd selaku pjs kepala sekolah. Adapun kurikulum yang diterapkan pada SDLB Negeri Barabai adalah Kurikulum 2013. Perbedaan yang mendasar antara kulikulum 2013 untuk SD dan kurikulum 2013 untuk SDLB adalah perlakuan khusus yang disesuaikan dengan ketunaan siswa.

Guru PJOK disekolah ini telah meninggal dunia, maka untuk sementara pelajaran PJOK diampu oleh masing-masing guru kelas.

Sarana dan prasana yang dimiliki sekolah cukup untuk menunjang pembelajaran PJOK para siswa, contohnya seperti petunjuk jalan, kursi roda dan pegangan jalan. Selain itu ada juga sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan ketunaan, seperti alat bantu dengan yang diberikan kepada siswa tunarungu. Fasilitas dan sarana prasarana tersebut dikelola oleh tim aset dari sekolah. Pada

akhir tahun fasilitas tersebut akan diperbaiki dan diperbaharui menggunakan anggaran sekolah yang bersumber dari dana BOS dan sekolah juga membuat proposal yang nantinya diajukan ke dinas terkait. Pengawasan aset juga dipermudah dengan adanya CCTV disetiap sudut sekolah.

Setiap siswa tidak mengeluarkan biaya untuk sekolah di SDLB Negeri Barabai. Ekstrakurikuler yang ada disekolah ini meliputi: Pramuka, seni dan olahraga. Ekstrakurikuler ini disesuaikan dengan ketunaan dan potensi para siswa. Dan sekolah juga memberikan tenaga ahli untuk menjadi instruktur atau pendamping kegiatan ekstrakurikuler, semisal untuk pramuka adalah pembina yang sudah KMD dan KML.

Kendala yang sering dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya dukungan dari orang tua untuk mengantar siswa mengikuti ekstrakurikuler. Maka ekstrakurikuler dilakukan secepatnya sehabis pulang jam sekolah. Ekstrakurikuler yang ada juga ditindak lanjuti dengan adanya penampilan dan perlombaan. Untuk prestasi ekstrakurikuler ditingkat daerah, sekolah SDLB Negeri Barabai ada saja masuk juara dan hal ini sangat memotivasi siswa lain agar ikut bergabung dengan ekstrakurikuler.

SDLB Negeri Barabai memberikan bantuan alat bantu dengar untuk siswa B1 (tunarungu). Kelas B1 dilakukan penggolongan sesuai dengan tingkat pendengaran.

Persiapan untuk pembelajaran pada masa pandemi dimulai dengan rapat dewan guru dengan orang tua siswa. Diambil kesepakatan bahwa pembelajaran siswa ada yang secara daring dan ada juga secara luring, disesuaikan dengan

ketunaan yang dialami siswa dan keadaan keluarga siswa. Untuk kelas IV tunarungu (B) ada 3 orang, tunagrahita (C) ada 2 orang dan tunagrahita sedang (C1) ada 1 orang.

Penyesuaian pembelajaran daring dapat dilakukan untuk siswa tunarungu (B), untuk tunagrahita (C) dan tunagrahita sedang (1) dilakukan secara luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pembelajaran luring dilakukan untuk siswa tunagrahita dilakukan di sekolah pada pagi hari dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dan pembelajaran daring untuk siswa tunarungu dilakukan dengan menggunakan *smartpone*, menggunakan aplikasi *whatsapp* pada siang hari.

Kendala yang dihadapi saat pembelajaran luring untuk siswa tunagrahita adalah penerapan protokol kesehatan yang agak sulit untuk diterapkan menyebabkan pembelajaran terlambat. Dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring untuk siswa tunarungu adalah tidak mempunyai *handpone*, kuota internet, jaringan internet dan peran orang tua dalam pembelajaran.

Mengatasi kendala-kendala di atas sekolah untuk pembelajaran luring sekolah selalu konsisten dalam menerapkan protokol kesehatan sampai siswa terbiasa. Dan untuk pembelajaran daring sekolah memberikan bantuan seperti meminjamkan *handpone*, memberikan bantuan kuota internet dan panduan untuk orang tua selama proses pembelajaran daring. Dapat disyukuri pembelajaran dapat berjalan dengan baik meskipun belum sepenuhnya ideal.

1. Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDLB Negeri Barabai.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Norhayati. S.Pd sebagai guru kelas IV sekaligus guru yang mengajarkan pembelajaran PJOK. Adapun cara yang dilakukan oleh guru tersebut dalam menerapkan pembelajaran PJOK pada siswa adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Untuk mengetahui tentang siap tidaknya guru di SDLB Negeri Barabai dalam mengajar, seorang guru sebelum mengajar harus mempunyai rencana yang matang. Berdasarkan hasil wawancara, guru sudah siap dalam hal ini. Hal yang dapat diketahui bahwa mereka sebelum mengajar sudah mempersiapkan dahulu hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu ada beberapa indikator yang digunakan dalam membuat ketentuan ada tidaknya perencanaan pembelajaran yaitu:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar pembelajaran PJOK di SDLB Negeri Barabai dalam mengajar selalu membuat program pengajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.

Dari hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa guru tersebut menyiapkan cara mengajar secara luring untuk siswa tunagrahita dan secara daring untuk anak tunarungu, dalam menyusun program pengajaran menyesuaikan dengan tujuan, baik itu tujuan umum, maupun tujuan pembelajaran khusus. Buku yang digunakan juga tergolong buku

yang relevan dikarenakan buku tersebut didapat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan walaupun dalam bentuk e-book. Namun untuk pembelajaran Ibu Norhayati. S.Pd lebih menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Norhayati. S.Pd selaku guru kelas sekaligus yang mengajarkan pembelajaran PJOK bagi siswa tunarungu dan tunagrahita kelas IV di SDLB Negeri Barabai beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran PJOK dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan alokasi hari dan waktu yang tidak pasti karena tergantung pada kondisi siswa. Berikut adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disampaikan oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran PJOK, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam mengisi kegiatan pendahuluan baik secara daring maupun luring dimulai dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa untuk menengadahkan tangannya untuk berdoa, kemudian membaca surah Al-Fatihah dan doa sebelum belajar bersama-sama.

Selanjutnya melakukan gerakan pemanasan sederhana, seperti menggerakkan tangan, kaki, kepala dan pinggul sebanyak 5 kali.

## 2) Kegiatan Inti

### a) Secara Luring

Dalam kegiatan inti secara luring untuk siswa tunagrahita siswa dibawa secara langsung dengan cara melibatkan diri mereka ke dalam pembelajaran PJOK tersebut secara utuh. Siswa diajak mengingat kegiatan yang menyenangkan baginya lalu guru mengambil tema materi pembelajaran PJOK yang terkait dengan kegiatan siswa tersebut. Guru selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan beberapa permainan yang digunakan untuk membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan bergerak.

Pembelajaran PJOK dilakukan dengan sangat menekankan ketertarikan siswa pada suatu objek sehingga dengan begitu siswa merasa tidak asing dengan gerakan yang akan dilakukan. Penting bagi pembelajaran PJOK ini menggunakan objek yang berada disekitar siswa dan setiap harinya hanya bisa diajarkan satu atau dua kata objek karena siswa tunagrahita akan sangat kesusahan jika harus mengingat lebih dari itu.

### b) Secara Daring

Dalam kegiatan inti secara daring untuk siswa tunarungu siswa diajak melakukan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat baginya selama dirumah, lalu guru mengambil tema materi pembelajaran PJOK yang terkait dengan kegiatan siswa tersebut. Guru selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan beberapa

permainan yang digunakan untuk membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan bergerak.

Pembelajaran PJOK dilakukan dengan sangat menekankan ketertarikan siswa pada suatu objek disekitar rumah sehingga dengan begitu siswa merasa tidak asing dengan gerakan yang akan dilakukan. Penting bagi pembelajaran PJOK ini menjaga komunikasi dengan orang tua siswa yang berada disekitar siswa.

#### c) Kegiatan Penutup

Tahap kegiatan penutup, baik secara luring ataupun daring guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Tidak lupa, guru juga memberikan nasihat atau pesan agar mereka mengulang kembali pelajaran di rumah dengan belajar yang rajin dan meminta siswa untuk membaca materi yang akan selanjutnya dipelajari di rumah dengan pendampingan orang tua. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do`a.

#### c. Evaluasi

Bersadarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran secara luring melakukan evaluasi menggunakan observasi, tes tertulis dan tes lisan dan Ibu Norhayati, S.Pd mengatakan bahwa untuk pembelajaran daring melakukan evaluasi secara observasi. Evaluasi tiap pertemuan lebih menekankan ke penilaian proses dengan menggunakan instrumen penilaian observasi yang mengacu pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Pada pembelajaran luring refleksi yang dilakukan oleh guru adalah tanya jawab sedangkan pada pembelajaran daring refleksi yang dilakukan adalah bercerita.

## 2. Kendala Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDLB Negeri Barabai

### a. Guru

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2022, latar belakang pendidikan guru sebagai responden yaitu Norhayati, S.Pd, beliau adalah diploma 2, Jurusan Pendidikan Anak Tunarungu, lulusan tahun 1994 di Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa Surabaya (SGPLB Surabaya). Mengikuti Penyetaraan SI di STKIP PGRI Banjarmasin, jurusan Pendidikan Seni Tari, lulusan tahun 2010.

Kendala yang dihadapi oleh guru adalah ketunaan atau keadaan khusus siswa, faktor pengalaman guru memiliki pengaruh yang cukup besar ketika mengajar terutama pada saat menghadapi siswa yang sulit untuk dididik. Pengalaman juga sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, penggunaan strategi dan dalam hal pelaksanaan pembelajaran. Adapun pengalaman mengajar Ibu Norhayati, S.Pd yaitu beliau sudah mengajar kurang lebih 20 tahun terhitung dari tahun 2000 hingga sekarang, pengalaman mengajar beliau bisa dikatakan sudah berpengalaman dalam mengajar dan memahami kondisi siswa.

### b. Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, serta observasi di lapangan, maka dapat diketahui bahwa siswa terlihat sangat baik dalam merespon pembelajaran yang telah disampaikan, siswa memang tidak selalu aktif dalam

kegiatan pelaksanaan pembelajaran PJOK karena siswa tungrahita dan tunarungu di kelas IV ini sangat berbeda- beda kepribadiannya. Namun Ibu Norhayati selalu bisa mencari cara agar siswa bisa mendapatkan pemahaman yang setara dengan perlakuan yang disesuaikan pada tiap kepribadian siswa yang diajar beliau.

#### c. Alokasi Waktu

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena melalui manajemen waktu yang baik maka pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan responden bahwa untuk waktu belajar PJOK disesuaikan dengan kondisi siswa, jika dirasa sudah cukup untuk kebutuhan siswa maka pembelajaran akan dilonggarkan dan membiarkan mereka untuk bermain sebentar lalu jika guru merasa memungkinkan untuk dilanjutkan maka pembelajaran kembali dilakukan mengingat mereka yang akan terlihat sangat kelelahan jika diberikan waktu pembelajaran yang lama.

#### d. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari hasil dokumentasi telah diperoleh data bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung, seperti adanya ruang kepala sekolah, sekolah/kantor, ruang guru/kantor, ruang bina diri, ruang bina persepsi bunyi dan irama, ruang belajar/kelas, ruang perpustakaan, ruang orientasi mobilisasi, mushola, ruang UKS, Kantin, WC Guru, peralatan olah raga, ruang komputer, rak sepatu, peralatan kebersihan, kursi, meja, papan tulis, halaman yang cukup luas, tempat parkir dan lain-lain. Hal tersebut bermanfaat dalam menunjang proses belajar siswa.

### C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang pembelajaran PJOK dan kendala yang mempengaruhinya, sebagai berikut.

#### 1. Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDLB Negeri Barabai

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di SDLB Negeri Barabai sudah dilaksanakan dengan baik yang mana sesuai dengan prosedur dan tahapan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dilihat dari dibuatnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun dalam prosesnya pelaksanaan pembelajarannya dibagi menjadi dua, yaitu secara luring dan secara daring. Dewi menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring ini dilakukan melalui beberapa aplikasi antara lain seperti *google from*, *whatsapp group*, *video converence*, *google classroom*, telepon, dan sebagainya.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil obervasi ditemukan, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tidak selalau memberikan keleluasaan waktu belajar. Ini disebabkan oleh kendala yang dihadapi karena melaksanakan pembelajaran kepada siswa tunarungu dan tunagrahita pada masa pandemi covid-19 dengan pembelajaran secara daring dan luring memang tidaklah mudah tetapi harus diperhatikan dan

---

<sup>40</sup>Dewi, Op.Cit., 56

dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar selanjutnya dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Perencanaan

Perlu adanya sebuah perencanaan sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan penyajian data, sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan sangat penting sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi lebih terarah dan akan mewujudkan tercapainya sasaran tujuan yang diinginkan, perencanaan pembelajaran digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar supaya dapat berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan penyajian data, dapat dikatakan bahwa cara guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif dan efisien. Dikatakan efektif karena materi yang disampaikan oleh guru sudah cukup dipahami oleh siswa karena berdasarkan pada pengalaman dan dikatakan efisien karena proses penyampaian materi menggunakan metode yang tepat dan sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa pada saat mengikuti pembelajaran.

Perencanaan yang dimiliki oleh guru sudah cukup matang, dapat dilihat dari cara guru yang menjabarkan KI dan KD ke dalam indikator sebelum akan melakukan kegiatan pembelajaran, memilih materi pelajaran yang akan digunakan, akan tetapi materi tersebut memang tidak sepenuhnya mengikuti buku yang disediakan untuk sekolah karena mengingat kondisi siswa yang terkadang

lebih tertarik dengan materi yang ada disekitarnya. Selain itu, guru juga mencari media apa yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan membuat media pembelajaran untuk digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sudah termasuk kualifikasi yang cukup baik. Berdasarkan silabus yang penulis amati, silabus yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan yang ada di teori yang menyebutkan bahwa ada sepuluh komponen silabus yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, KI, KD, materi, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan sumber belajar.

Langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan dalam RPP ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik walaupun ada sebagian kecil langkah-langkah tersebut yang tidak dilaksanakan sesuai dengan RPP dan silabus seperti pada saat guru mengajar lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran ke siswa merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa akan mudah memahami pembelajaran jika siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru bisa dikatakan sudah memenuhi kualifikasi cukup baik, namun ada beberapa komponen yang harus diperbaiki dan ditambahkan agar lebih bagus.

## b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran PJOK kelas IV di SDLB Negeri Barabai dan berpedoman pada RPP dan silabus yang dibuat oleh guru, pembelajaran meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Tahap kegiatan awal (pendahuluan), untuk pembelajaran luring siswa tunagrahita melakukan pengecekan protokol kesehatan terpenuhi. Selanjutnya membuka pelajaran dengan mengucapkan salam menggunakan nada yang bersemangat, tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu guru mengajak dan memosisikan siswa untuk mulai berdoa.

Guru melakukan apersepsi terlebih dahulu ketika mengajar untuk mengingatkan siswa kembali mengenai materi yang diajarkan sebelumnya agar siswa menjadi termotivasi dan melatih daya ingat siswa, selanjutnya guru juga mengucapkan judul pembelajaran. Pada pembelajaran luring selanjutnya guru akan menuliskan judul di papan tulis. Selanjutnya melakukan gerakan pemanasan sederhana, seperti menggerakkan tangan, kaki, kepala dan pinggul sebanyak 5 kali. Kemudian untuk menambah ketertarikan siswa, guru juga menanyakan kegiatan apa yang telah dilakukan siswa ketika di rumah, hal ini dilakukan agar guru dapat mengkaitkan materi yang akan

diajarkan dengan pengalaman langsung oleh siswa agar pemahaman siswa terhadap materi membaca akan lebih mudah.

## 2) Kegiatan inti

### a) Pembelajaran Luring

Dalam kegiatan inti pembelajaran luring untuk tunagrahita siswa dibawa secara langsung dengan cara melibatkan diri mereka ke dalam pembelajaran PJOK tersebut secara utuh. Siswa diajak mengingat kegiatan yang menyenangkan baginya lalu guru mengambil tema materi pembelajaran PJOK yang terkait dengan kegiatan siswa tersebut. Guru selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan beberapa permainan yang digunakan untuk membuat siswa lebih tertarik untuk bergerak seperti kartu bergambar yang berisi objek yang sedang dipelajari atau bahkan melakukan hal yang dilakukan objek tersebut secara langsung dalam pembelajaran PJOK.

Pembelajaran PJOK dilakukan dengan sangat menekankan ketertarikan siswa pada suatu objek sehingga dengan begitu siswa merasa tidak asing dengan gerakan yang akan dilakukan. Penting bagi pembelajaran PJOK ini menggunakan objek yang berada disekitar siswa dan setiap harinya hanya bisa diajarkan satu atau dua kata objek karena siswa tunagrahita akan sangat kesusahan jika harus mengingat lebih dari itu.

### b) Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih “dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau slideshow, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan”.<sup>41</sup> Dalam pelaksanaannya, kegiatan inti secara daring untuk siswa tunarungu tidak bisa dilakukan dengan tugas mingguan. Karena siswa SDLB kelas IV perlu diajak melakukan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat baginya selama dirumah, lalu guru mengambil tema materi pembelajaran PJOK yang terkait dengan kegiatan siswa tersebut. Guru selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan beberapa permainan yang digunakan untuk membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan bergerak.

Pembelajaran PJOK dilakukan dengan sangat menekankan ketertarikan siswa pada suatu objek disekitar rumah sehingga dengan begitu siswa merasa tidak asing dengan gerakan yang akan dilakukan. Orang tua juga ikut melakukan pengawasan.

### 3) Kegiatan Penutup

Tahap kegiatan penutup, baik secara luring ataupun daring guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Tidak lupa, guru juga memberikan nasihat atau pesan agar mereka mengulang kembali pelajaran di rumah dengan belajar yang rajin dan meminta siswa untuk membaca materi yang akan selanjutnya

---

<sup>41</sup>Bilfaqih, Op. Cit., 1

dipelajari di rumah dengan pendampingan orang tua. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do`a.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran secara luring melakukan evaluasi menggunakan observasi, tes tertulis dan tes lisan dan Ibu Norhayati, S.Pd mengatakan bahwa untuk pembelajaran daring melakukan evaluasi secara observasi. Evaluasi tiap pertemuan lebih menekankan ke penilaian proses dengan menggunakan instrumen penilaian observasi yang mengacu pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Pada pembelajaran luring refleksi yang dilakukan oleh guru adalah tanya jawab sedangkan pada pembelajaran daring refleksi yang dilakukan adalah bercerita.

2. Kendala Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDLB Negeri Barabai

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2022, latar belakang pendidikan guru sebagai responden yaitu ibu N beliau adalah diploma 2, Jurusan Pendidikan Anak Tunarungu, lulusan tahun 1994 di Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa Surabaya (SGPLB Surabaya). Mengikuti Penyetaraan SI di STKIP PGRI Banjarmasin, jurusan Pendidikan Seni Tari, lulusan tahun 2010.

a. Guru

Kendala yang dihadapi oleh guru yang mempengaruhi pembelajaran adalah keadaan siswa tunagrahita yang pilih-pilih guru yang mengajar PJOK.

Keadaan ini mengakibatkan terlalu banyaknya beban mengajar untuk guru kelas.. Ini menyebabkan kendala baru yaitu alokasi guru dalam mengajar jadi bertambah dan terlalu banyak. Hal ini dapat diringankan dengan keberadaan guru yang saling membantu dan apabila dimungkinkan kelas akan digabung.

Kendala berikutnya yang dihadapi guru adalah penerapan protokol kesehatan di sekolah dan di rumah. Penerapan protokol kesehatan di sekolah untuk siswa tunagrahita dilakukan dengan sabar dan konsisten kepada siswa tunarungu. Seperti selalu mengingatkan memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun. Penerapan protokol kesehatan di rumah untuk siswa tunarungu dilakukan bersama orang tua atau wali siswa dengan cara mencuci tangan dengan sabun sebelum memasuki rumah, mandi ketika sudah berada dirumah dan membersihkan perlatan elektronik yang akan digunakan.

#### b. Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan ibu N juga tergal informasi bahwa faktor ketunaan, keadaan cacat atau tidak mampu melakukan tugas atau aktifitas. Juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran PJOK di kelas IV. Faktor ketunaan ini dapat diatasi dengan dilakukannya pemisahan jam mengajar guru, adanya fasilitas yang memadai dari sekolah dan keterampilan guru dalam memahami bahasa siswa.

#### c. Orang Tua atau Wali Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan ibu N. Yang menjadi kendala dalam pembelajaran adalah keadaan orang tua atau

wali siswa di tempat tinggal yang sibuk bekerja. Ini terjadi pada pembelajaran daring siswa tunarungu. Hal ini diatasi dengan orang tua atau wali siswa yang melakukan pendampingan secara bergantian.

Faktor berikutnya yang menjadi kendala dan mempengaruhi pembelajaran adalah keadaan orang tua atau wali siswa di tempat tinggal yang kurang bisa mengoperasikan gawai. Ini atasi dengan meminta bantuan ke pihak sekolah dan juga ke tenaga orang tua atau siswa untuk membantu pengoprasian gawai.

Kendala berikutnya yang mempengaruhi pembelajaran adalah keadaan orang tua atau wali siswa yang kurang bisa dan atau tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak. Hal ini diatasi dengan adanya panduan dan arahan guru sebelum pembelajaran berlangsung.

Kendala berikutnya yang mempengaruhi adalah keadaan orang tua atau wali siswa yang tidak memahami panduan yang telah diberikan guru untuk pembelajaran daring. Hal ini diatasi dengan selalu mengingatkan panduan secara konsisten oleh guru ke orang tua atau wali siswa.